



Merangkai Sejarah Inovasi Penghapus



SM/Maulana M Fahmi

KOLEKSI PENGHAPUS : Dr Lintang Ratri Rahmaji, M.Si (36), bersama Direktur Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (Leprid) Paulus Pangka (kanan), usai menerima penghargaan Leprid sebagai Kolektor Penghapus Terbanyak di rumahnya, Perumahan Graha Padma Semarang, Minggu (10/9). (51)

■ Koleksi 3.500 Setip Selama 24 Tahun

Berawal dari kesenangannya mengumpulkan penghapus pensil selama 24 tahun, Dr Lintang Ratri Rahmaji (36), kini memiliki koleksi 3.500 penghapus dari delapan negara. Koleksinya juga menjadi saksi perkembangan inovasi ribuan model penghapus dari tahun ke tahun.

LINTANG menata ribuan koleksi karet penghapus atau setip di atas meja etalase rumahnya di perumahan Graha Padma Semarang. Ada yang merupakan produk dalam negeri, ada pula yang dia dapat di Australia, Inggris, Amerika Serikat, Singapura, Cina, Hong Kong, Malaysia, dan Jepang.

Dia mengelompokkan beberapa penghapus

berdasarkan bentuk modelnya.

Sesekali dia mengatur ulang tatanan koleksinya. Sebagian dia masukkan ke dalam tas koper, yang sewaktu-waktu dibuka dan bergiliran dipajang.

”Saya ingin membangun kafe, yang sekaligus sebagai galeri untuk memajang ribuan koleksi ini,

(Bersambung hlm 20 kol 5)

Merangkai...

(Sambungan hal 17)

agar tak hanya saya yang menikmati sejarah perkembangan model penghapus ini, melainkan pengunjung cafe juga bisa menikmatinya. Saya ingin sesuatu yang kecil dari model penghapus, juga bisa mencatat perjalanan sejarah model dari tahun ke tahun,” jelasnya.

Untuk mengumpulkan 3.500 penghapus, menurutnya bukan perjalanan yang singkat. Butuh 24 tahun untuk berburu penghapus dari penjuru Indonesia, hingga penjuru dunia.

Bermula dari ketertarikan bentuk lucu model penghapus saat duduk di bangku sekolah dasar, ibu dua anak ini mengumpulkan satu per satu penghapus. Mulai yang pertama berbentuk konvensional kotak persegi empat dengan dua warna yang dahulu murah justru kini banyak dicari kolektor dengan harga mahal.

”Dahulu mengoleksi penghapus yang harganya murah. Satu persatu dikumpulkan, kalau beli minta dua yang satu dipakai untuk penghapus, yang satunya saya simpan untuk koleksi. Lama kelamaan banyak dan mulai suka dikumpulkan, ditata di meja belajar, etalase, dan sebagian di simpan,” ungkapnya.

Dia mengungkapkan untuk

merawat penghapus sangat mudah. Karena bahan penghapus tidak mudah rusak. Apalagi bentuknya yang mungil membuatnya tidak memakan tempat penyimpanan. Untuk berburu koleksinya, kini ia mengaku tak lagi susah. Perkembangan teknologi membuatnya kini cukup di depan komputer maupun android memesan berbagai koleksinya melalui online. Dari penghapus seharga Rp 1.500 hingga yang ditawarkan seharga Rp 800 ribu semua lengkap ditawarkan di online.

”Kalau dahulu menambah koleksi dari oleh-oleh saudara atau teman yang kebetulan keluar kota atau keluar negeri. Mereka semua sudah paham dengan kegemaran saya, mengumpulkan penghapus. Tetapi sebagian besar koleksi saya dapatkan dari sejumlah tempat saat jalan-jalan bahkan dalam perjalanan dinas. Saya memanfaatkan waktu luang untuk berbelanja penghapus,” ungkapnya.

Ibu dari Iza (10) dan Hasya (8) ini mengaku mempunyai koleksi yang spesial yaitu satu set penghapus merk Iwako berisi 51. Selain itu juga ada edisi Walt Disney 12 set, Princess dan model dari Smiggle yang berbentuk mesin-

mesin bola. Bahkan melalui kegemarannya mengoleksi penghapus kini ia membentuk komunitas Eraser Kolektor Indonesia dengan 25 anggota.

”Bersama komunitas ini, kami saling bertukar informasi, bahkan saling tukar koleksi. Kami juga kerap membeli penghapus lebih dari satu, untuk kemudian ditawarkan kepada kolektor lain, yang belum mempunyai koleksi tersebut,” jelasnya.

Sementara itu Direktur Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (Leprid) Paulus Pangka, mengapresiasi pencapaian prestasi Lintang dalam mengumpulkan 3.500 penghapus tersebut.

Dia mengatakan apa yang dilakukan Lintang menginspirasi kepada masyarakat, yaitu menghargai apa yang dimiliki dan merawat dengan baik untuk menjadi kenangan.

Pencapaian Lintang tidak terencana, namun atas dasar kesenangannya dan konsistensinya mengoleksi penghapus.

”Apa yang telah dicapai Lintang ini dapat berguna kepada orang lain yang dapat melihat perjalanan model penghapus selama 24 tahun dan dari 8 negara. Ternyata penghapus itu banyak ragam bentuk dan modelnya. Kami apresiasi untuk kategori pencapaian prestasi kolektor penghapus terbanyak dan tercatat sebagai perstasi ke 314,” jelasnya. (Maulana M Fahmi-51)